



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SD MUHAMMADIYAH TANJUNG SELOR

Siti Rubiah^{1*}, Jasmawati², Lukmanul Hakim³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received October 10, 2023
Approved October 18, 2023

Keywords:

Health Education, Videos,
Knowledge, Attitudes,
Reproductive Health

Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi,
Video, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) the biggest challenge for adolescents worldwide is sexual reproductive health and rights. In Indonesia, the population aged 10-19 years is 46 million people. The total teenage population is around 25,189 people in Bulungan. For the age range of 10-12 years with female sex, there are 4,398 people. To determine the effect of health education through video on the level of knowledge and attitudes about adolescent reproductive health at SD Muhammadiyah Tanjung Selor. The research design used a quasi-experimental design with two groups pretest posttest. The research sample totaled 56 respondents. The sampling technique was total sampling. The research instrument used a questionnaire with the Mann Whitney Test for differences and the Wilcoxon test. In this study, it was obtained at the knowledge level that the p value was $0.000 < 0.05$, meaning that there was a significant influence on health education through video. There was no significant effect of providing videos on the attitudes of both the intervention group and the control group with p values of both 0.197 and $0.782 > 0.05$. Reproductive health knowledge can be given in the form of material on reproductive organs and puberty. Reproductive health knowledge is obtained through various means, one of which is health education with the development of video media.

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) tantangan terbesar remaja di seluruh dunia adalah terhadap kesehatan dan hak seksual reproduksi. Di Indonesia penduduk usia remaja 10 – 19 tahun berjumlah 46 juta jiwa. Jumlah populasi remaja sekitar 25,189 jiwa di Bulungan. Untuk kisaran usia 10 – 12 tahun dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4,398 jiwa. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja di SD Muhammadiyah Tanjung Selor. Desain penelitian menggunakan desain *quasy eksperimental two group pretest posttest*. Sampel penelitian berjumlah 56 esponden Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner dengan uji perbedaan *Mann Whitney Test* dan uji pengaruh *wilxocon test*. Pada penelitian ini

diperoleh pada tingkat pengetahuan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap pendidikan kesehatan melalui video. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian video terhadap sikap baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai *p value* keduanya 0,197 dan $0,782 > 0,05$. Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat diberikan berupa materi organ reproduksi dan pubertas. Pengetahuan kesehatan reproduksi didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan kesehatan dengan perkembangan media video.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: ghaitzarrohman@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana remaja perlu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, karena masa ini masa dimana rasa keingintahuan tinggi mereka terhadap sesuatu hal.

Menurut World Health Organization (WHO) tantangan terbesar remaja di seluruh dunia adalah terhadap kesehatan dan hak seksual reproduksi. Kekerasan seksual dan pemerkosaan, kehamilan di bawah umur dan yang tidak diinginkan, akibat dari kurangnya pendidikan dan informasi yang diberikan ke remaja dalam melalui masa rentannya (WHO, 2022b).

Masa remaja dapat dikatakan juga masa pubertas, dimana terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam diri remaja. Hal ini dapat terlihat jelas adanya perubahan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan sebagai tanda terjadinya perubahan hormonal hasil dari organisme yang melakukan reproduksi. (Kemenkes RI, 2022).

Menurut UNICEF diperkirakan remaja di dunia lebih banyak dari sebelumnya 1,2 miliar (Tahun 2021) saat ini sekitar 1,3 miliar dari 16 persen populasi dunia (Ochieng et al., 2022).

Di Indonesia penduduk usia remaja 10 – 19 tahun berjumlah 46 juta jiwa. Dari seluruh populasi rakyat Indonesia sekitar 17 % adalah remaja.

Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara merilis jumlah populasi remaja rentang usia 10 – 19 tahun sekitar 128.887 jiwa tahun 2021 dari 5 Kabupaten Kota (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di Kabupaten Bulungan sendiri jumlah populasi remaja sekitar 25,189 jiwa. Untuk kisaran usia 10 – 12 tahun dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4,398 jiwa (Badan Pusat Statistik Bulungan, 2022).

Di Kecamatan Tanjung Selor jumlah populasi remaja sekitar 9,158 jiwa dengan proporsi jumlah remaja usia 10 – 12 tahun

dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 1,594 jiwa (Disdukcapil, 2022)

Dari data di atas dapat terlihat usia 10 – 12 tahun merupakan usia sekolah dasar kelas 4, 5 dan 6. Dimana usia tersebut termasuk dalam usia kategori remaja yang ingin mengembangkan dirinya dan mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial. Dalam masa remaja terjadi growth spurt atau yang dinamakan kecepatan pertumbuhan.

Penelitian Nurmawati dan Erawantini (2019) menyatakan yang menjadi kebutuhan remaja pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi (Kemenag Bantul, 2019).

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang berpengaruh terhadap sikap dan dapat menimbulkan motivasi remaja untuk mempelajari lebih jauh tentang kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan yang tepat.

Menurut Anderson (2019) dalam penelitian Dag Oivind Ostereng di Norwegia bahwa guru yang kreatif adalah guru yang dapat memberikan inovasi dalam penyampaian materi dan memberikan inspirasi bagi banyak anak melalui pengetahuan teknologi berupa video atau media yang menarik (Atikah Rahayu, SKM et al., 2017).

Karen Austria, et al, (2021) menyatakan bahwa pemberian informasi tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi dapat disampaikan oleh guru maupun orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum pendidikan kesehatan reproduksi dapat memberikan perubahan terhadap sikap dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anak perempuan.

Dari data Penanggung Jawab Program UKS tahun 2022 UPT. Puskesmas Tanjung Selor, jumlah sekolah dasar yang masuk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Tanjung selor ada 27 SDN, sekolah dasar swasta 5 sekolah dan Madrasah Ibtidayah Negeri ada 2 sekolah.

Sekolah yang sudah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi include di bagian penyuluhan HIV dan AIDS di sekolah yang melaksanakan Trias UKS adalah seluruh SMP atau MTsN dan SMAN atau SMKN dan MAN wilayah kerja UPT. Puskesmas Tanjung Selor. Namun untuk siswa siswi Sekolah Dasar selama ini tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi minimal perubahan fisik pada remaja sekolah dasar.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SD Muhammadiyah Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eskperimen*) dengan desain *two group pretest posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 4, 5, dan 6 SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun ajaran 2022 / 2023 yang berjumlah 56 siswi.

Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* dan analisa perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun 2023

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
10 Tahun	11	39,3	8	28,6
11 Tahun	11	39,3	9	32,1
12 Tahun	6	21,4	11	39,3
Jumlah	28	100	28	100
Kelas				
Kelas 4	12	42,9	12	42,9
Kelas 5	11	39,3	11	39,3
Kelas 6	5	17,9	5	17,9
Jumlah	28	100	28	100

Sumber... Data Primer Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia di SD Muhammadiyah Tanjung Selor pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian kecil berusia 12 tahun dengan jumlah 21,4 % dan hampir setengahnya berusia

10 dan 11 tahun dengan jumlah 39,3 %. Pada kelompok kontrol hampir setengahnya berusia 12 tahun dengan jumlah 39,3 %. Kurang lebih banyaknya dengan usia 10 dan 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja antara 10 sampai 19 tahun yang akan ataupun yang sudah mengalami menarce.

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun 2023

Variabel	f	%
Pretest		
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	15	53,6
Pengetahuan Baik	13	46,4
Jumlah	28	100
Posttest		
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	0	0
Pengetahuan Baik	28	100
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap tingkat pengetahuan kelompok intervensi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui video didapat sebelum intervensi hampir seluruhnya tingkat pengetahuan responden cukup dengan jumlah 53,6 %. Hanya sebagian kecil responden tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 46,4 %. Setelah diberikan intervensi seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 100%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Kelompok Intervensi Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun 2023

Variabel	f	%
Pretest		
Sikap Negatif	15	53,6
Sikap Positif	13	46,4
Jumlah	28	100
Posttes		
Sikap Negatif	10	35,7
Sikap Positif	18	64,3
Jumlah	28	100

Sumber.: Data Primer Tahun 2023

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap sikap kelompok intervensi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui video didapat sebelum diberikan intervensi sebagian besar bersikap negatif dengan jumlah 53,6 % dan hampir setengahnya bersikap positif dengan jumlah 46,4,%. Setelah diberikan intervensi pemaparan video terjadi peningkatan sebagai besar responden bersikap positif dengan jumlah 64,3 % dan hampir setengahnya bersikap negatif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor 2023

Variabel	f	%
Pretest		
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	13	46,4
Pengetahuan Baik	15	53,6
Jumlah	28	100
Posttes		
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	23	82,1
Pengetahuan Baik	5	17,9
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Sesudah pada kelompok kontrol sebelum sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 53,6 % dan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 46,4,%. Terjadi penurunan hampir seluruhnya pada test yang kedua kalinya dengan tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 82,1 % dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 17,9 %.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor 2023

Variabel	f	%
Pretest		
Sikap Negatif	18	64,3
Sikap Positif	10	35,7
Jumlah	28	100
Posttes		
Sikap Negatif	19	67,9
Sikap Positif	9	32,1
Jumlah	28	100

Sumber.: Data Primer Tahun 2023

Analisa Bivariat

Tabel 6 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun 2023

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	PValue
Postest_Pengetahuan -	Negative Rank	0	0,00	0,00	-3,873	0,000
Pretest_Pengetahuan	Positive Ranks	15	8,00	120,00		
	Ties	13				
	Total	28				
Postest_Sikap-	Negative Rank	5	8,00	40,00	-1,291	0,197
Pretest_Sikap	Positive Ranks	10	8,00	80,00		
	Ties	13				
	Total	28				

*Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat pendidikan. Yang mengalami peningkatan pengetahuan berjumlah 15 responden dan yang tetap berjumlah 13 responden. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan melalui video terhadap tingkat pengetahuan.

Untuk sikap terjadi perubahan sikap negatif ke sikap positif berjumlah 10 responden dan perubahan sikap positif ke sikap negatif berjumlah 5 responden serta yang tidak mengalami perubahan ada 13 responden. Dari hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai *p value* 0.197 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sikap terhadap pendidikan kesehatan melalui video.

Tabel 7 Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Terhadap Pendidikan Kesehatan Melalui Video Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun 2023

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	P Values
Pengetahuan	Kelompok Kontrol	28	40,00	120,00	-6,191	0,000
	Kelompok Intervensi	28	17,00	476,00		
	Jumlah	56				

**Mann Whitney Test*

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney Test* dengan menggunakan SPSS, perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai *p value* adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 8 Analisis Perbedaan Sikap Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Pendidikan Kesehatan Melalui Video Di SD Muhammadiyah Tanjung Selor Tahun 2023

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	P Values
Sikap	Kelompok Kontrol	28	33,00	924,00	-2,385	0,017
	Kelompok Intervensi	28	24,00	672,00		
	Jumlah	56				

**Mann Whitney Test*

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney Test* dengan menggunakan SPSS, perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai *p value* adalah 0,017 ($p > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap remaja antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Karakteristik remaja di SD muhammadiyah tanjung selor

Pada penelitian ini karakteristik usia hampir setengahnya berusia 10 dan 11 tahun (39,3%) dan sebagian kecil berusia 12 tahun (21,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo & Nita (2019) yang berjudul penerapan pendidikan kesehatan reproduksi di Sekolah Dasar. Dimana sebagian besar usia 10 tahun berjumlah 73,53%, hampir setengahnya berusia 11 tahun 20,9% dan sebagian kecil berusia 12 tahun.

Dalam penelitian Rahmadhani et al. (2021) yang berjudul pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan oleh Tjahjono Soepri dan kawan-kawan dalam Rahmadhani et al. (2021), bahwa masa sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk diberikan kesehatan reproduksi.

Asumsi peneliti terkait usia 10 dan 11 tahun hampir setengahnya karena usia ini adalah usia remaja. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode remaja usia antara 10 sampai 19 tahun dan menurut the health resources dan services administrations guidelines amerika serikat, rentang usia remaja adalah 10-21 tahun yang terbagi dalam 3 tahap salah satunya adalah tahap awal. Dimana masa usia ini adalah waktu yang paling tepat untuk memperkenalkan alat reproduksi dan tanda-tanda pubertas. Selain itu usia 10 dan 11 tahun

merupakan usia kelas 4 dan 5 yang populasinya lebih banyak dari kelas lainnya.

Tingkat pengetahuan kelompok intervensi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui video

Hasil penelitian hampir seluruhnya tingkat pengetahuan responden cukup sebelum diberikan intervensi dan setelah intervensi terjadi peningkatan yang signifikan menjadi pengetahuan baik seluruh responden. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhani et al. (2021), dimana siswa sekolah dasar memiliki kecakapan yang baik dalam mencari segala sesuatu yang baru. Dengan kecakapan tersebut, peneliti menggunakan metode partisipatif untuk mengajak para siswanya mengenal tentang kesehatan reproduksi. tingkat pengetahuan siswa meningkat dari persentase 19,22 saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi 23,156 setelah pendidikan.

Hasil penelitian Hasanah (2021) terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi video edukasi sejalan dengan yaitu pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan media video edukasi dengan $p\text{ value} = 0.000$. Pada penelitian Istiyar (2020) pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Asumsi peneliti disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden antara pretest dan posttest tentang kesehatan reproduksi dari tingkat pendidikan cukup menjadi baik.

Sikap kelompok intervensi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reprodksi melalui video

Dari hasil penelitian didapat sebagian besar responden bersikap negative sebelum diberikan intervensi dan sebagian besar bersikap positif setelah diberikan intervensi.

Menurut Istiyar (2020) dalam Sobur (2016) menyatakan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Pada penelitian Istiyar (2020) sebagian besar sikap remaja tentang KTD adalah sikap mendukung yaitu sebanyak 30 responden (96,8%). Menurut Azwar (2016) Istiyar (2020) dalam Media membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Setelah mendapat pendidikan kesehatan sebagian besar responden menunjukkan sikap

mendukung, hal ini dikarenakan penyampaian informasi menggunakan media video dapat memberikan informasi yang dapat merubah sikap negative menjadi positif.

Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Dari hasil penelitian didapat sebagian besar tingkat pengetahuan remaja baik sebelumnya pada kelompok kontrol. Hal tersebut tidak mendapatkan dampak yang signifikan karena *pretest dan posttest* sama – sama tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian Erlinda & Fauziah (2016) menunjukkan pengetahuan remaja tentang masa pubertas di kelas 8 SMP N 19 Surakarta tahun 2015 mayoritas dalam kategori cukup 44 responden (61,1%). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan bahwa remaja yg memiliki karakteristik yang hampir sama akan saling tukar informasi. Dalam kategori baik sejumlah 28 responden (38,9%). Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kecerdasan remaja yang lebih tinggi dari pada yang lainnya, dan kategori kurang tidak ada.

Asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan dan proses pembelajaran. Sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu setelah mendapatkan pendidikan dan pembelajaran.

Sikap remaja sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Dari hasil penelitian didapat sebagian besar sikap remaja negatif dan hampir setengah yang bersifat positif. Pada sikap remaja putri tidak terjadi perubahan antara sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol sama – sama bersikap negatif dengan nilai 67,9%. Terjadi perubahan sikap setelah seseorang diberikan informasi atau pembelajaran.

Menurut Machfoedz (2013) dalam Istiyar (2020) tujuan dari pendidikan kesehatan berdasarkan batasan WHO (1945) adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tahap salah satunya tahap edukasi, tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. sikap tidak terjadi perubahan jika tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Karena untuk merubah sikap seseorang mendapatkan dari pembelajaran.

Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SD Muhammadiyah Tanjung Selor

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap tingkat pengetahuan. Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Lia Kurniasari 118 (2017) dalam Istiyar (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan hal tersebut terbukti sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video cukup memberikan perbedaan yang signifikan.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan adalah usaha yang terprogram dalam mencapai suatu tujuan kesehatan dengan mengabungkan beberapa bentuk penyampaian pendidikan kepada peserta didik.

Asumsi dari peneliti bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan namun tidak mempengaruhi sikap seseorang. Hal tersebut disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi

karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan kepada responden.

Perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Dari hasil penelitian didapat ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Sejalan dengan penelitian Imran (2017) terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan dampak abortus provokatus kriminalis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video. Hasil ini menunjukkan, bahwa intervensi penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan singkat akan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang

Asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan yang diberikan intervensi dan tidak diberikan perlakuan sangat jauh berbeda. Hal tersebut diebabkan tingkat pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal.

Perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Dari hasil penelitian didapat tidak ada perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sheal, Peter dalam Istiyar (2020) bahwa seseorang belajar melalui panca inderannya. Setiap panca indera mempunyai peyerapan yang berbeda dalam belajar, yaitu 10 % dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar.

Peneliti berasumsi bahwa sikap tidak dapat dinilai dari pendapat yang diungkapkan melainkan dari diri seseorang bertindak terhadap suatu obyek atau teman sebaya yang selalu ditiru oleh remaja.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden berusia 12 tahun dengan jumlah 21,4% dan hampir setengahnya berusia 10 dan 11 tahun dengan jumlah 39,3%.
2. Peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah tentang kesehatan reproduksi seluruhnya tingkat pengetahuan responden cukup dengan jumlah 53,6% dan sesudah intervensi seluruhnya 100%.
3. Sikap kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui video didapat sebagian besar bersikap negative dengan jumlah 53,6% dan hampir setengahnya bersikap positif dengan jumlah 46,4%. Setelah diberikan intervensi sebagian besar bersikap positif dengan jumlah 64,3%.

4. Tingkat pengetahuan sebelum *dan* sesudah kelompok kontrol terjadi perubahan dari tingkat pengetahuan baik (53,6%) dan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup (46,4%). Pada test kedua kalinya terjadi penurunan hampir seluruhnya tingkat pengetahuan cukup (82,1%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik (17,9%)
5. Sikap remaja putri tidak terjadi perubahan antara sikap sebelum dan sesudah. Hampir setengahnya bersikap positif dengan masing – masing jumlah 35,7% dan 32,1%.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian video terhadap sikap baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$).
7. Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dengan pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$).
8. Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dengan pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan *p value* 0,017 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, K. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara (Jiwa), 2019-2021. <https://kaltara.bps.go.id/indicator/40/29/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-kalimantan-utara.html>
- Bulungan, B. P. S. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan. <https://bulungankab.bps.go.id/publication.html>
- Disdukcapil. (2022). STATISTIK KEPENDUDUKAN BERDASARKAN KECAMATAN, KABUPATEN BULUNGAN, PROVINSI KALIMANTAN UTARA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN MENURUT KELOMPOK UMUR PER-3 TAHUN. <https://disdukcapil.kaltaraprov.go.id/kecamatan/hasilstatistikkecj>
- Erlinda, E., & Fauziah, A. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisiologi Pubertas Di Kelas 8 Smp N 19 Surakarta Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v7i1.47>
- Harnani et al, Y. (2015). *Teori kesehatan reproduksi*. Deepublish.
- Hasanah, U. (2021). Pengaruh Penerapan Vidio Edukasi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Kota Bekasi Tahun 2021. *Repository Poltekkes Kemenkes Jakarta III*. <http://repository.poltekkesjakartaiii.ac.id>
- Imran, F. A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Kelas X SMAN 2 Gowa [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4396>
- Istiyar, M. (2020). Efektivitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). *JURUSAN KEBIDANAN*

- POLTEKKES SEMARANG. KEMENKES
- Kemenag Bantul. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Hidup Sehat Siswa MTs Negeri 4 Bantul. Pendidikan Madrasah. <https://bantul.kemenag.go.id/index.php/penyuluhan-kesehatan-reproduksi-dan-hidup-sehat-siswa-mts-negeri-4-bantul>
- Kemkes RI. (2018). REMAJA INDONESIA HARUS SEHAT. MENKES. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Kemkes RI. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Kemkes RI. (2018). Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Edisi 2018. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19011500006/kekerasan-terhadap-anak-dan-remaja-edisi-2018.html>
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurmala, I. et al. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ochieng, B. M., Smith, L., Orton, B., Hayter, M., Kaseje, M., Wafula, C. O., Ocholla, P., Onukwugha, F., & Kaseje, D. C. O. (2022). Perspectives of Adolescents, Parents, Service Providers, and Teachers on Mobile Phone Use for Sexual Reproductive Health Education. *Social Sciences*.
- Rahmadhani, A. S., Faudylawati, T., & Nurdiantami, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022*, 2(1), 65–72.
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activity Daily Living (ADL) pada Lansia. *STIKES Cindekia Media Jombang*.
- Sarwono, P. D. S. W. (2016). Psikologi remaja (Edisi revi). Depok : Rajawali Pers.
- Sobur, A. (2016). Psikologi umum dalam lintasan sejarah (Edisi revi). Pustaka Setia.
- Suliha, U. (2001). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta:EGC.
- Suwandy, A. (2021). Melalui KPA, Pemprov Tingkatkan Upaya Penanganan HIV/AIDS di Kaltara. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. <https://diskominfo.kaltaraprov.go.id/melalui-kpa-pemprov-tingkatkan-upaya-penanganan-hiv-aids-di-kaltara/>
- UNICEF. (2021). PROFIL REMAJA 2021. UNICEF UNTUK SETIAP ANAK. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
- UNICEF. (2022a). How many boys are there in the world? UNICEF FOR EVERY CHILD. <https://data.unicef.org/how-many/how-many-boys-are-there-in-the-world/>
- UNICEF. (2022b). Investing in a safe, healthy and productive transition from childhood to adulthood is critical. UNICEF FOR EVERY CHILD. <https://data.unicef.org/topic/adolescents/overview/#:~:text=There are 1.3 billion adolescents,it%2C significant growth and development>
- WHO. (2022a). Adolescent health. Health Topic. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- WHO. (2022b). Adolescent sexual and reproductive health and rights. In *Sexual and Reproductive Health and Research (SRH)*. [https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-\(srh\)/areas-of-work/adolescent-and-sexual-and-reproductive-health-and-rights](https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-(srh)/areas-of-work/adolescent-and-sexual-and-reproductive-health-and-rights)

Willis, D. R. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet. 1). Jakarta : Erlangga.

World Health Organization (WHO). (2022). WHO remains firmly committed to the principles set out in the preamble to the Constitution.

<https://www.who.int/about/governance/constitution#:~:text=Constitution of the World Health Organization&text=Health is a state of,absence of disease or infirmity.>